

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakitnya dan rasa sakit. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran telinga dan indera penglihatan mata (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan yang dilakukan dengan upaya peningkatan pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku. Masyarakat harus mampu mengenal dan

mewujudkan aspirasinya, kebutuhan dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, social budaya dan sebagainya) agar tercapainya derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, dan social (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Aditya (2019), tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat Tahun 2019 diketahui bahwa dari 44 siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat Tahun 2019 menunjukkan bahwa, persentase siswa yang mendapatkan tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik sembilan orang (20,5%), kriteria baik sebanyak 14 orang (31,8%), kriteria cukup sebanyak 11 orang (25%), kriteria kurang sebanyak empat orang (9,1%), dan kriteria gagal sebanyak enam orang (13,6%).

Menurut Anitasari dan Rahayu (2005) *dalam* Epriana (2019), kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi, sumber dari kedua penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan *calculus*. Keduanya terbentuk pada gigi dan meluas ke seluruh permukaan gigi (Dasni, 2019).

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut dinilai dari *debris* dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan disekitarnya menjadi sehat. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, dengan menjumlah *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Martin dan Sirat (2018), tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa dengan kriteria baik, sedang dan buruk pada siswa kelas IV SDN 7 Dauh Puri tahun 2017 yaitu : kriteria baik 18 siswa (22,50%), kriteria sedang 58 siswa (72,50%), kriteria buruk 4 siswa (5%).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan persentase yang berperilaku benar menyikat gigi pada anak usia di atas sepuluh tahun di Indonesia hanya 2,3% dan yang berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 97,7%. Penduduk yang berumur 10-14 tahun Penduduk di Provinsi Bali yang berperilaku benar menyikat gigi, yaitu 4,3%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 67,7%, menyikat gigi sesudah makan pagi 5,3%, menyikat gigi sesudah bangun pagi 7,5% dan menyikat gigi sebelum tidur malam 33,9%.

Menurut Yaslis (2000) *dalam* Dwijyanthi (2017), Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut karena pada masa ini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut serta pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang kurang dan masih melakukan kebiasaan seperti

mengonsumsi makanan yang manis dan dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut. Usia delapan tahun sampai sebelas tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen karena terbaikannya kebersihan gigi dan mulut. Anak pada masa usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas II, III, IV, dan V sekolah dasar. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini atau pada usia sekolah, karena pada usia ini anak mulai mengerti akan kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya.

Anak-anak Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga perkembangan dan pertumbuhan gigi dapat terjaga dengan baik. Perhatian khusus tersebut terdapat dalam program asuhan kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S* pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S* pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

c. Menghitung persentase *OHI-S* dengan kategori baik, sedang dan buruk pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta gambaran *OHI-S* pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.

2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan untuk menambah wawasan siswa Sekolah Dasar tentang kesehatan gigi dan mulut serta *OHI-S*.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut di Jurusan Kesehatan Gigi dan Mulut Politeknik Kesehatan Denpasar, sehubungan dengan rencana promotif, preventif yang akan diberikan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan.
4. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas terkait, sehubungan dengan rencana kegiatan UKGS yang diberikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.